

**SKRIPSI**



**Uhamka**  
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN

**Hubungan Sikap dan Pengetahuan dengan Kejadian Perilaku Seksual  
Berisiko IMS Pada Remaja Pria Usia 15-24 tahun di Indonesia**

**(ANALISIS DATA SDKI 2017)**

**Disusun Oleh :**

**Agnes Yohana Sondi      1605015181**

**PEMINATAN KESEHATAN REPRODUKSI  
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN  
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
JAKARTA  
2020**

## LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Nama : Agnes Yohana Sondi  
Nim : 1605015181  
Program Studi : Kesehatan Masyarakat  
Judul Proposal : Hubungan Sikap dan Pengetahuan dengan Kejadian Perilaku Seksual Berisiko IMS pada Remaja Pria usia 15-24 tahun di Indonesia tahun 2017.

Skripsi dari mahasiswa tersebut diatas telah diperiksa dan disetujui untuk disidangkan di hadapan Tim Penguji Proposal Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu – Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka.

Jakarta, 8 agustus 2020

Pembimbing I



Nur Asiah S.KM.,M.Kes

Pembimbing II



Dian Kholika Hamal S.KM.,M.Kes

## LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Agnes Yohana Sondi  
Nim : 1605015181  
Program Studi : Kesehatan Masyarakat  
Judul Proposal : Hubungan Sikap dan Pengetahuan Remaja dengan Kejadian Perilaku Seksual Berisiko IMS Pada Remaja Pria usia 15-24 tahun di Indonesia Tahun 2017 .

Skripsi dari mahasiswa tersebut diatas telah berhasil dipertahankan dihadapan penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.

Jakarta, 19 Agustus 2020

### TIM PENGUJI

Pebimbing I : Nur Asiah S.KM., M.Kes (  )

Pebimbing II : Dian Kholika Hama S.KM., M.Kes (  )

Penguji II : Awaluddin Hidayat Ramli Inaku, S.KM., M.KL (  )

Penguji I : Ana Utami Zainal M.PH (  )

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

**FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN**

**PROGRAM SARJANA KESEHATAN MASYARAKAT**

**PEMINATAN KESEHATAN REPRODUKSI**

Skripsi, Agustus 2020

Agnes Yohana Sondi,

**“Hubungan Sikap dan Pengetahuan Remaja dengan Kejadian Perilaku Seksual Berisiko IMS Pada Remaja Pria Usia 15-24 tahun di Indonesia 2017”**

### **ABSTRAK**

Berdasarkan laporan Survei Demografi Kependudukan Indonesia tahun 2017 remaja pria yang mengaku pernah melakukan hubungan seksual dengan persentase sebesar 8% sedangkan pada remaja wanita dengan persentase sebesar 1%. jika dibiarkan maka resiko penularan IMS tidak akan menurun kasusnya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain *cross sectional* dengan uji *chi square* dan bersumber dari data sekunder Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017. Populasi pada penelitian ini sebanyak 13.079 remaja pria usia 15-24 yang memenuhi syarat dan berhasil diwawancarai berdasarkan raw data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017. Penelitian ini dengan sampel akhir 10.710 remaja pria di Indonesia. Teknik sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Analisis data digunakan dengan analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi square* ( $\alpha = 0,05$ ). Remaja berperilaku berisiko (13,1%), tidak berisiko (86,9%), remaja dengan pengetahuan kurang (77,8%), baik (22,2%), remaja dengan sikap negatif (47,9%), sikap positif (52,1%). Hasil penelitian diketahui terdapat hubungan pengetahuan ( $pvalue = 0,000$ ), sikap ( $pvalue = 0,000$ ). Berdasarkan hasil penelitian tersebut diharapkan pemerintah dapat memberikan edukasi terkait kesehatan reproduksi kepada remaja melalui lembaga pendidikan.

**Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Perilaku seksual berisiko IMS, remaja pria**

MUHAMMADIYAH UNIVERSITY PROF. DR. HAMKA  
FACULTY OF HEALTH SCIENCE  
COMMUNITY HEALTH GRADUATE PROGRAM REPRODUCTION HEALTH  
Thesis, August 2020  
Agnes Yohana Sondi,

*"Relationship between the level of knowledge and attitudes of adolescents with the incidence of sexual behavior at risk of STIs in adolescent males aged 15-24 years in Indonesia in 2017"*

**ABSTRACT**

*Based on the 2017 Indonesian Demographic Population Survey report, male adolescent who admit to having had sexual intercourse with a percentage of 8% while female adolescent percentage for 1%. If allowed to do so, the risk of transmitting STIs will not decrease the case. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge and attitudes with the incidence of STI risk sexual behavior among male adolescent in Indonesia on 2017. This research is a quantitative study using a cross-sectional design with a chi square test and sourced from secondary data from the Demographic Health Survey (DHS). The population in this study were 13.079 male adolescent age 15-24 years. The final sample was 10.710 male adolescent in Indonesia. The sample technique in this study using saturated sampling. Data analysis was used by univariate and bivariate analysis with the chi square test ( $\alpha = 0,05$ ). Adolescent behave at risk (13,1%), not risk (86,9%), teenagers with less knowledge (77,8%), either (22,2%), adolescent with negative attitudes (47,9%), positive attitudes (52,1%). The results of the study are known to have a knowledge relationship ( $pvalue = 0,000$ ), attitude ( $pvalue = 0,000$ ). Based on the results of the study is expected that government can provide education related to reproductive health to adolescent through educational institutions.*

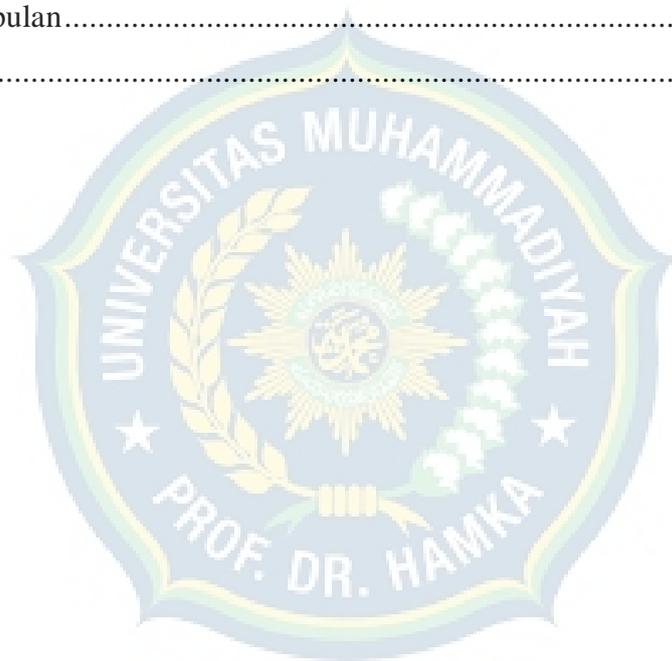
**Keywords:** *Knowledge. Attitudes, STI risk sexual behavior, male adolescent*

## Daftar Isi

<b>LEMBAR COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan .....	5
1. Tujuan Umum .....	5
2. Tujuan Khusus .....	5
D. Manfaat .....	5
1. Bagi Peneliti .....	5
2. Bagi Program Studi .....	5
3. Bagi Instansi .....	6
E. Ruang Lingkup .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA dan KERANGKA TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Remaja .....	9
1. Tahap Perkembangan Remaja .....	9
2. Perkembangan Fisik Remaja .....	10
3. Perkembangan Psikis Remaja .....	12
B. Perilaku .....	14

1. Bentuk Perilaku.....	14
2. Teori Perilaku .....	14
C. Perilaku Seksual.....	14
D. Perilaku Seksual Berisiko.....	16
1. Faktor faktor yang mempengaruhi perilaku seksual berisiko.....	17
E. Pengetahuan .....	19
1. Pengukuran Pengetahuan.....	20
F. Sikap .....	21
1. Faktor yang mempengaruhi sikap .....	21
2. Pengukuran Sikap .....	22
G. IMS.....	21
H. Kerangka Teori .....	22
<b>BAB III KERANGKA KONSEP DEFINISI OPERASIONAL HIPOTESIS....</b>	<b>23</b>
A. Kerangka Konsep.....	24
B. Definisi Operasional.....	25
C. Hipotesis .....	26
<b>BAB IV METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
A. Rancangan Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktu.....	27
C. Populasi dan Sampel .....	27
1. Populasi .....	27
2. Sampel.....	27
D. Pengumpulan Data .....	28
E. Pengolahan Data.....	29
F. Analisis Data .....	31
1. Analisis Univariat .....	31
2. Analisis Bivariat.....	31
<b>BAB V HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A. Analisis Univariat .....	32
1. Perilaku seksual berisiko pada remaja pria.....	32
2. Pengetahuan remaja pria tentang perilaku seksual berisiko IMS .....	33
3. Sikap remaja terhadap perilaku seksual berisiko IMS .....	36

B. Analisis bivariat .....	36
1. Hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual berisiko IMS .....	37
2. Hubungan sikap dengan perilaku seksual berisiko IMS .....	37
<b>BAB VI PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
A. Perilaku seksual berisiko remaja pria di Indonesia.....	39
B. Faktor Faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual .....	
1. Sikap .....	
2. Pengetahuan.....	40
C. Keterbatasan dan kelebihan penelitian .....	41
<b>BAB VII PENUTUP .....</b>	<b>42</b>
A. Kesimpulan.....	42
B. Saran.....	42

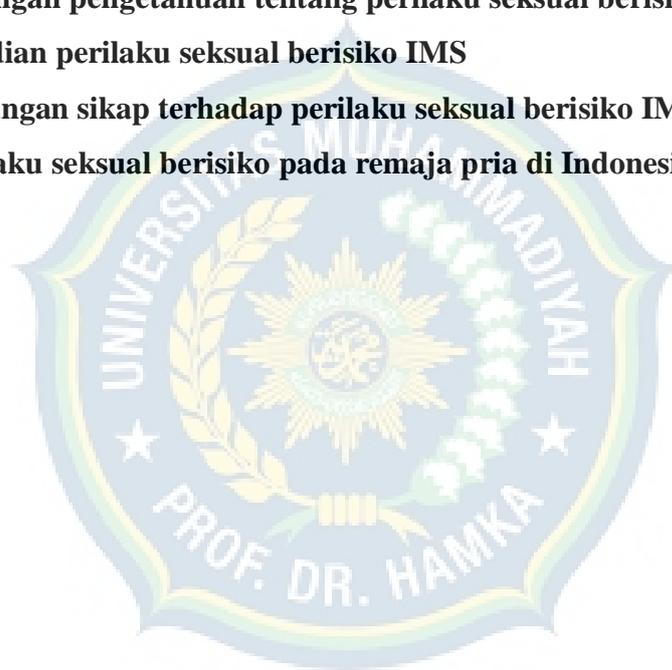


## Daftar Tabel

### 3.2. Definisi Operasional

#### 4.1. *Coding*

- 5.1. Distribusi responden berdasarkan perilaku seksual pada remaja pria di Indonesia tahun 2017
- 5.2. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan tentang perilaku seksual berisiko IMS pada remaja pria di Indonesia tahun 2017
- 5.3. Distribusi responden berdasarkan sikap terhadap perilaku seksual berisiko IMS pada remaja pria di Indonesia tahun 2017
- 5.4. Hubungan pengetahuan tentang perilaku seksual berisiko IMS dengan kejadian perilaku seksual berisiko IMS
- 5.5. Hubungan sikap terhadap perilaku seksual berisiko IMS dengan kejadian perilaku seksual berisiko pada remaja pria di Indonesia tahun 2017



## Daftar Gambar

2.1 Gambar Kerangka Teori. ....	19
3.1 Gambar Kerangka Konsep.....	20



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Infeksi Menular Seksual (IMS) adalah salah satu masalah kesehatan yang dialami oleh negara berkembang maupun negara maju. Menurut WHO tercatat sebanyak 1 juta lebih disetiap harinya seseorang terkena infeksi menular seksual. Diperoleh prevalensi global tahun 2016 pada pria dan wanita dengan usia 15-49 tahun terkena IMS antara lain: klamidia pada wanita sebanyak 3,8% dan pada laki laki sebanyak 2,7%, gonore pada wanita 0,9% dan pada laki laki 0,7%, sifilis pada wanita dan pria sebanyak 0,5%. total perkiraan dari prevaesnsi tersebut adalah 376,4 juta, dengan kasus klamidia 127,2 juta, kasus gonore 86,9 juta, dan 6,3 juta kasus sifilis (WHO, 2016). Di Indonesia jumlah kasus IMS berdasarkan Laporan Survei Terpadu dan Biologis tahun 2011 diketahui Prevalensi Infeksi Menular Seksual kasus gonore pada Waria 29%, Lelaki Seks Lelaki (LSL) 21%, sifilis pada waria 25%, Lelaki Seks Lelaki (LSL) 9%, Pengguna Napza Suntik (Penasun) 2%, klamidia pada LSL 33%. IMS merupakan salah satu pintu masuk atau tanda-tanda adanya HIV (Kemenkes, 2013).

Menurut data WHO (World Health Organization) penelitiannya dilakukan di beberapa negara berkembang diketahui sebanyak 40% remaja usia 18 tahun sudah melakukan hubungan seksual diluar pernikahan dan sekitar 12% telah positif terkena Infeksi Menular Seksual (Mangando et all, 2014). Menurut Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2017, terkait kesehatan reproduksi remaja menyatakan bahwa remaja yang berpacaran merupakan awal remaja untuk berperilaku seksual berisiko yang berdampak pada remaja menjadi rentan menghadapi kejadian yang tidak diinginkan seperti hamil diluar nikah, melakukan aborsi, penularan Infeksi Menular Seksual (IMS) hingga sapaai putus sekolah. Survei menunjukkan bahwa sebanyak 81 % remaja perempuan lebih kecil dibandingkan dengan remaja laki laki mengaku telah berpacaran. Menunjukkan dengan persentase 45% remaja perempuan dan remaja laki laki mulai pacara saat usia 15-17 tahun. Sebagian besar remaja perempuan dan remaja laki laki mengaku saat pacaran telah melakukan aktifitas fisik seperti pegangan tangan (64%

perempuan dan 75% pria), berpelukan (17% perempuan dan 33% laki laki), berciuman (30% perempuan dan 50% laki laki) dan meraba/diraba (5% perempuan dan 22% laki laki). Berdasarkan data dilaporkan dengan persentase 98% remaja laki laki dan 99% remaja perempuan mengungkapkan bahwa keperawanan perlu dipertahankan, dan sebagian remaja yang melaporkan telah melakukan hubungan seksual sebesar 8% remaja pria dan 2% remaja wanita yang memiliki alasan sebagai berikut: 47% saling mencintai, 30% rasa penasaran/ingin tahu, 16% terjadi begitu saja, masing-masing 3% karena pengaruh dari teman. Di antara remaja perempuan dan remaja pria yang sudah melakukan hubungan seksual pra nikah sebesar 59% remaja perempuan dan 74% remaja pria mengaku mulai berhubungan seksual pertama kali di usia 15-19 tahun (SDKI, 2017). Dari data perilaku remaja tersebut memiliki dampak terkena infeksi menular seksual.

Adapun hal hal yang dapat mempengaruhi perilaku seksual pada remaja seperti usia, teman sebaya, kurangnya pengetahuan, lingkungan, peran keluarga, jenis kelamin (Oktaviana, Dina, 2017). Menurut teori Green (1980) ada faktor faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manusia yaitudibagi menjadi 2 faktor diluar perilaku (*non behavior cases*) dan faktor perilaku (*behavior causes*). faktor faktor yang dapat mempengaruhi perilaku dibagi menjadi tiga yakni faktor pendorong (*predisposisi*) antara lain nilai-nilai, keyakinan, kepercayaan, sikap, pengetahuan, pendidikan serta menjadi dasar motivasi seseorang dalam melakukan sesuatu, Faktor pemungkin (*enabling factor*) merupakan faktor yang memungkinkan untuk menyediakan fasilitas, sarana, keselamatan kerja serta lingkungan fisik untuk masyarakat agar dapat berperilaku hidup sehat, Faktor penguat (*reinforcement factor*) merupakan faktor penguat terjadinya perilaku seseorang karena adanya sikap orang terdekat, masyarakat.

Menurut hasil penelitian Lestary dan Sugiharti pada tahun 2011 diketahui bahwa usia, pengetahuan, sikap, jenis kelamin, pendidikan, status ekonomi, akses pada media informasi, komunikasi dengan orang tua dan pergaulan pada teman yang berperilaku berisiko dapat mempengaruhi serta memiliki hubungan signifikan terhadap perilaku berisiko oleh remaja di Indonesia dan remaja pria mempunyai peluang 5 kali lebih besar untuk melakukan hubungan seksual

(Lestary dan sugiharti,2011). Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan kepada pelajar kelas X dan XI SMA di Kota Padang diketahui bahwa perilaku seksual berisiko lebih tinggi pada remaja dengan pengetahuan rendah dibandingkan remaja dengan pengetahuan baik. Hasil penelitiannya menunjukkan nilai  $pvalue=0,841$ , yang memiliki arti tidak ada hubungan antara pengetahuan remaja dengan perilaku seksual remaja di Kota Padang. Mahmudah, dkk (2016) membagi variabel sikap menjadi 2 yakni sikap negati dan sikap positif menurut hasil penelitiannya menunjukkan remaja dengan sikap negatif lebih berisiko melakukan perilaku seksual dibandingkan remaja dengan sikap positif. Mendapat hasil nilai  $pvalue=0,039$ , yang memiliki arti adanya hubungan signifikan antara sikap terhadap berbagai perilaku seksual dengan perilaku seksual remaja di Kota Padang ( $pvalue<0,05$ ), diketahui bahwa remaja yang mendapatkan informasi terkait seksual cenderung lebih tinggi untuk melakukan perilaku seksual berisiko dibandingkan dengan remaja yang mendapatkan informasi rendah terkait seksual. Secara uji statistik didapatkan bahwa ada hubungan antara paparan dengan sumber informasi seksual dengan perilaku seksual remaja di Kota Padang (Mahmudah, yaunin dkk,2016).

Dijelaskan juga dalam penelitian yang dilakukan Egy Pratama, Sri Hayati, Eva Supriatin pada tahun 2014 diketahui bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual berisiko pada remaja (Egy, hayati dkk, 2014). Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku seksual pada remaja dipengaruhi oleh sikap, perilaku seksual berisiko pada remaja lebih tinggi pada remaja yang memiliki sikap negatif daripada remaja yang memiliki sikap positif diketahui sikap memiliki hubungan dengan perilaku seksual berisiko pada remaja, pengetahuan yang rendah, paparan tinggi dengan sumber informasi seksual.

Data SDKI merupakan survey yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bersama sama dengan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) serta Kementerian Kesehatan. Data SDKI 2017 merupakan survey kedelapan yang dilakukan di Indonesia. SDKI 2017 menyediakan data lengkap tentang kondisi terkini serta isu kesehatan reproduksi pada remaja dan data tersebut dapat digunakan untuk penelitian maka berdasarkan

data yang sudah dipaparkan peneliti berkehendak untuk melakukan penelitian dengan analisis data tentang Hubungan tingkat pengetahuan dan Sikap dengan Kejadian Perilaku Seksual Berisiko IMS Pada Remaja Pria di Indonesia berdasarkan data SDKI tahun 2017. Data SDKI tahun 2017 menunjukkan bahwa remaja pria yang berusia 15-19 tahun mengetahui tentang *shyphilis* sebanyak 83%, 33% pria mengetahui Gonorrhoea, 12% mengetahui Genital Herpes sedangkan pengetahuan tentang IMS lainnya seperti *Condylomata*, *Chancloid*, *Chlamydia*, dan *Candida* masih rendah dibawah 5% sedangkan remaja pria yang berusia 20-24 tahun mengetahui tentang shyphilis sebanyak 89%, 32% pria mengetahui *Gonorrhoea*, 13% mengetahui Genital Herpes sedangkan pengetahuan tentang IMS lainnya seperti *Condylomata*, *Chancloid*, *Chlamydia*, dan *Candida* masih rendah dibawah 5% (SDKI, 2017).

Berdasarkan data diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja dengan kejadian perilaku seksual berisiko IMS pada remaja pria di Indonesia

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan kerangka diatas salah satu masalah kesehatan reproduksi yang dialami oleh remaja adalah aktivitas seksual berisiko IMS. Berdasarkan data WHO menunjukkan sebanyak 1 juta lebih disetiap harinya seseorang terkena infeksi menular seksual. Diperoleh prevalensi global tahun 2016 pada pria dan wanita dengan usia 15-49 tahun terkena IMS antara lain: *klamidia* pada wanita sebanyak 3,8% dan pada laki laki sebanyak 2,7%, gonore pada wanita 0,9% dan pada laki laki 0,7%, *sifilis* pada wanita dan pria sebanyak 0,5%. total perkiraan dari prevalensi tersebut adalah 376,4 juttaa, dengan kasus klamidia 127,2 juta, kasus gonore 86,9 juta, dan 6,3 juta kasus sifilis (WHO, 2016). Di Indonesia jumlah kasus IMS berdasarkan Laporan Survei Terpadu dan Biologis tahun 2011 diketahui Prevalensi Infeksi Menular Seksual kasus gonore pada Waria 29%, Lelaki Seks Lelaki (LSL) 21%, sifilis pada waria 25%, Lelaki Seks Lelaki (LSL) 9%, Pengguna Napza Suntik (Penasun) 2%, klamidia pada LSL 33%. IMS merupakan salah satu pintu masuk atau tanda-tanda adanya HIV (Kemenkes, 2013).

Diketahui juga bahwa remaja pria yang berusia 15-19 tahun mengetahui tentang *shyphilis* sebanyak 83%, 33% pria mengetahui *Gonorrhea*, 12% mengetahui *Genital Herpes* sedangkan pengetahuan tentang IMS lainnya seperti *Condylomata*, *Chancloid*, *Chlamydia*, dan *Candida* masih rendah dibawah 5% sedangkan remaja pria yang berusia 20-24 tahun mengetahui tentang *shyphilis* sebanyak 89%, 32% pria mengetahui *Gonorrhea*, 13% mengetahui *Genital Herpes* sedangkan pengetahuan tentang IMS lainnya seperti *Condylomata*, *Chancloid*, *Chlamydia*, dan *Candida* masih rendah dibawah 5% (SDKI, 2017). Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui apakah terdapat Hubungan antara tingkat pengetahuan dan Sikap dengan Kejadian Perilaku Seksual Berisiko IMS Pada Remaja Pria di Indonesia berdasarkan Data SDKI 2017 namun hal tersebut belum diketahui karena belum ada penelitian tentang ini sebelumnya.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Hubungan antara tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Kejadian Perilaku Seksual Berisiko IMS Pada Remaja Pria di Indonesia berdasarkan Data SDKI 2017.

### **2. Tujuan Khusus**

1. Diketuinya gambaran perilaku seksual berisiko IMS pada remaja pria di Indonesia tahun 2017 berdasarkan data SDKI 2017.
2. Diketuinya gambaran pengetahuan remaja pria tentang perilaku seksual berisiko IMS di Indonesia tahun 2017 berdasarkan data SDKI 2017.
3. Diketuinya gambaran sikap remaja pria di Indonesia terhadap perilaku seksual berisiko IMS tahun 2017 berdasarkan data SDKI 2017.
4. Diketuinya hubungan pengetahuan remaja pria tentang perilaku seksual berisiko IMS dengan kejadian perilaku seksual berisiko IMS pada remaja pria di Indonesia tahun 2017 berdasarkan data SDKI 2017.
5. Diketuinya hubungan sikap terhadap perilaku seksual berisiko IMS dengan kejadian perilaku seksual berisiko IMS pada remaja pria Indonesia tahun 2017 berdasarkan data SDKI 2017.

## **D. Manfaat**

### **1. Bagi Peneliti**

Peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dari proses belajar mengajar.

### **2. Bagi Program Studi**

Diharapkan Hasil penelitian ini bisa berguna serta dapat menjadi bahan bacaan dan refrensi bagi pembaca terutama mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.

### **3. Bagi Instansi**

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi evaluasi terkait kualitas data yang ada.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Sikap dan Pengetahuan dengan Kejadian Perilaku Seksual Berisiko IMS Pada Remaja Pria di Indonesia. Sampel pada penelitian ini adalah remaja pria usia 15-24 tahun dan belum menikah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan april sampai bulan agustus 2020 dengan target seluruh provinsi di Indonesia dengan menggunakan data sekunder Survei Demografi Kependudukan Indonesia (SDKI) tahun 2017. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif metode penelitian ini menggunakan *cross sectional* (potong lintang) dengan analisis bivariat dan univariat untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen maka peneliti menggunakan uji *chi square* dengan analisis univariat dan analisis bivariat.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti remaja terkait hal hal yang dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku seksual berisiko IMS pada remaja pria.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, D. A. (2016). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah Berisiko Kehamilan Tidak Diinginkan pada Mahasiswa yang Bertempat Tinggal di Kos "Las Vegas"*.
- Arista D. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Berisiko Di Kalangan Remaja*. Vol 4.
- Arista D. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Berisiko Di Kalangan Remaja*. Vol 4.
- Azwar. (2014). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 2014:1-26.
- Astuti, H. (2017). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Seks Bebas*. J Kebidanan Midwifery, Vol 3, (1).
- Asna, K. (2011). *Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Pranikah Siswa di SMA Negeri 14 Kota Semarang*, 11, 10-14.
- Adawiyah, R. (2019). *Determinan Perilaku Seksual Berisiko IMS Pada Remaja Pria di Indonesia*, 8, 55.
- BKKBN, (2017). *Survei Demografi Dan Kesehatan : Kesehatan Reproduksi Remaja*, 1-606.
- BKKBN, (2012). *Infeksi Menular Seksual Dan Hiv / Aids. Buku Suplemen Bimbing Tek Kesehatan Reproduksi Infeksi Menular Seksual Dan Hiv/Aids*.
- Chandra A. et.all. (2014). *Hubungan Tipe Kepribadian dengan Perilaku Seksual Berisiko Remaja di SMKN " X " Jember* . e-Jurnal Pustaka Kesehat, 2, 492-498.
- Fhadila, K. D. (2018). *Menyikapi perubahan perilaku remaja*, 2, 17-23. Fatmawaty R. (2017). *Memahami Psikologi Remaja*. J Reforma, 2. 55-65.

- Kemendes RI. (2013). *Profil Kesehatan Indonesia. Kementerian Kesehatan Indonesia*
- Kemendes R.I. (2011). *Pedoman Nasional Penanganan Infeksi Menular Seksual 2011.*
- Kemendes RI. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia.*
- Lestari, N. D. A. (2018). *Gambaran Pengetahuan Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Komplikasi Gangre, Vol 53, 5-29.*
- Lia, D. R. A. (2017). *Perilaku Seksual, Vol 8, 10–28.*
- Mursit H. (2018) *Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Pencegahan Terhadap Kehamilan Remaja Di SMK N 1 Saptosari, Gunungkidul.*
- Mahmudah, M., Yaunin, Y., & Lestari, Y. (2016). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Padang. Jurnal Kesehatan Andalas, Vol 5(2).*
- Mahmudah, N. (2016). *Sikap Santri Remaja Putri terhadap Kesehatan Reproduksi.*
- Mandey, F.K.P. (2014). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah beresiko pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Manado. 48-55 Vol 4(1).*
- Ningsih, D.I (2016). *Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku berisiko seks bebas anak jalanan di Rumah Singgah Kota Klaten Vol 23 5–24.*
- Jannah, M. (2017). *Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam.*
- Pandjaitan, M. C., Niode, N. J., & Suling, P. L. (2017). *Gambaran Pengetahuan dan Sikap terhadap Infeksi Menular Seksual pada Remaja di SMA Frater Don Bosco Manado. E-CliniC, Vol 5(2).*
- Psikoislamedia J Psikol. 1, 243-256.
- Pusdatin, (2017). *Infodatin Reproduksi Remaja. Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja.*
- Pikalouhatta, M.F. (2017). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Sma Negeri 13 Ambon.*
- Riskesdas Indonesia, (2013).

- Sinaga, E. (2013). *Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Pada Mahasiswa Akademi Kesehatan X Di Kabupaten Lebak*. 2, 50-55.
- Wulandari, A. (2014). *Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatannya*. *Jurnal Keperawatan Anak*, 2, 39–43.
- Rowley, J., Hoorn, S. Vander, Korenromp, E., Low, N., Unemo, M., Abu-Raddad, L. J., Chico, R. M., Smolak, A., Newman, L., Gottlieb, S., Thwin, S. S., Broutet, N., & Taylor, M. M. (2019). *Chlamydia, gonorrhoea, trichomoniasis and syphilis: Global prevalence and incidence estimates*, *Bulletin of the World Health Organization*, 97(8), 548–562.
- WHO, (2016). *Chlamydia, gonorrhoea, trichomoniasis and syphilis: Global prevalence and incidence estimates*.
- Yuliantini, H. (2012). *Tingkat Pengetahuan Hiv/Aids Dan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Di Sma "X" Di Jakarta*

